

Pengaruh Rasio Lancar Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return On Asset* Pada Ud. Murah (Pengecer Pupuk Dan Pestisida)Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah

Siti Mardiah Pasaribu¹, Yenni Sofiana Tambunan.², Nova Zulfani Panggabean³

¹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah, smardiahpasaribu@gmail.com

²⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah, yennisofiana@gmail.com

³⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah, novazulfani@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Rasio Lancar dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan menarik hipotesis bahwa Ada pengaruh Rasio lancar dan Perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif asosiatif. Jumlah populasi dalam penelitian yaitu 5 tahun laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba yang juga sebagai sampel (sampel Jenuh). Data penelitian juga menggunakan uji analisis data dengan menggunakan uji koefisien korelasi, uji determinasi, regresi linier sederhana dan uji t (uji hipotesis) Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara Rasio Lancar dan *Return On Asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk Dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 0,458, sehingga apabila diinterpretasikan dalam skala nilai dapat dikategorikan sedang dan hubungan perputaran persediaan terhadap *Return on Asset* sebesar -0,328 termasuk kategori rendah dan negatif. Persamaan regresi yang diperoleh $Y = 34,018 + 0,055X_1 - 0,015X_2$. Uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,691 < 3,18245$, yang berarti hipotesis ada pengaruh rasio lancar terhadap *Return on Asset* ditolak kebenarannya, sementara hipotesis ada pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return on Asset* tidak signifikan, dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,519 < 3,18245$). Sementara koefisien determinasi diketahui bahwa Rasio Lancar dan Perputaran Persediaan hanya berperan sebesar 63,3 % terhadap *Return on Asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk Dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah dan sisanya sebesar 36,7 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Pengujian Hipotesis Ada pengaruh Rasio Lancar dan Perputaran Persediaan secara serempak terhadap *Return on Asset* ditolak kebenarannya, dimana F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $1,723 < 19,00$.

Keywords: Rasio Lancar, Perputaran Persediaan dan *Return On Asset*

Corresponding Author: Siti Mardiah Pasaribu

Publication Date: January 1, 2024

Email: smardiahpasaribu@gmail.com

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

PENDAHULUAN

Dewasa ini, era globalisasi membuat persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat dan tajam. Perusahaan yang ingin tumbuh lebih baik dari perusahaan lain dalam sebuah kompetisi harus merumuskan strategi untuk menumbuhkan daya tarik para investor kepada perusahaan tersebut. Media yang dapat dipakai untuk melihat kinerja keuangan perusahaan apakah sehat atau tidak adalah dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan selama beberapa periode.

Untuk rasio aktivitas perusahaan di fokuskan pada ke dalam mengelola persediaan dan piutang. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Asset*, yaitu membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) sudah cukup lama berusaha untuk melayani konsumen di daerah Kabupaten Tapanuli Tengah, khusus para petani di Kecamatan Tukka. UD. Murah berusaha dalam mensuplai pupuk dan pestisida bagi Masyarakat sejak tahun 2013. Masyarakat petani banyak terbantu dalam pengadaan pupuk dan pestisida bagi petani, yang selama ini membeli jauh ke Sibolga, dengan ada UD. Murah beroperasi di Tukka, Maka petani semakin cepat dan mudah untuk mendapatkan pupuk, pestisida dan produk pertanian lainnya.

Persediaan merupakan bagian pos dari aktiva lancar perusahaan yang nilainya cukup besar sehingga pos persediaan memiliki peranan penting bagi perusahaan. Persediaan ini dapat di evaluasi dengan menghitung tingkat perputaran persediaan. Tingkat persediaan dapat di hitung dengan membagi jumlah harga pokok penjualan dengan rata – rata persediaan yang di miliki perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai

Pengaruh Rasio Lancar Dan Perputaran Persediaan Terhadap *Return on Asset* Pada UD. Murah (Pengecer Pupuk Dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

LANDASAN TEORI

Menurut Kasmir dalam Tambunan Yenni Sofiana dan Sinta Veronika Hutabarat (2023:107) rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”. Sedangkan menurut Munawir (2017:104) rumus untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut :

Menurut Wild, John J, K.R.Subramanyam (2017:18), menerangkan bahwa komponen-komponen rasio lancar sebagai berikut:

- a. Kas dan setara kas.
- b. Efek yang dapat diperjual belikan
- c. Piutang Usaha
- d. Persediaan
- e. Beban dibayar di muka.

Menurut Andreas (2017:73), “Rasio ini menunjukkan kepada anda seberapa cepat barang dagangan anda terjual, dan membantu anda menentukan apakah uang anda terlalu banyak atau sedikit tertanam didalam persediaan”. Sedangkan menurut Munawir (2017 : 77), perputaran persediaan merupakan “Rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata – rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan”.

Dari beberapa pendapatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkn berapa kali dana yang tertanam arti persediaan yang dijual dan dibeli kembali dalam satu periode.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2016 : 281) persediaan terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Persediaan bahan mentah Bahan mentah adalah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk di proses menjadi barang jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan.
- 2) Persediaan barang dalam proses Persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang – barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan.
- 3) Persediaan barang jadi Persediaan barang jadi adalah persediaan barang – barang yang telah selesai di proses oleh perusahaan, tetapi masi belum terjual.

Berdasarkan jenis – jenis persediaan di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Hadiguna (2016 : 95) fungsi dan kegunaan perputaran persediaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Persediaan pipeline , meliputi produk yang berada dalam perjalann, yakni produk yang ada pada alat angkut seperti truk antara setiap tingkat pada sistem distribusi eselon majemuk.
- 2) Persediaan Antisipasi, jumlah persediaan yang tersedia utk mengatasi fluktuasi permintaan yang cukup tinggi. Perbedaannya dengan stok pengaman lebih ditetapkan pada antisipasi musim dan perilaku pasar yang dipicu kondisi tertentu yang telah dipikirkan perusahaan.

Sedangkan menurut Munawir (2017:.78) fungsi dan kegunaan tingkat perputaran persediaan adalah “Untuk mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan”.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa fungsi persediaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena berfungsi menghubungkan antara operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang hingga sampai kepada konsumen.

Menurut Hery (2018 : 179) tujuan dan manfaat perputaran persediaan adalah: “1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. 2) Untuk menghitung nilai rata –rata persediaan yang tersimpan digudang hingga akhirnya terjual”. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama satu periode. Manfaat dari perputaran persedian yaitu “Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan dalam gudang hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hari ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu”. (Kasmir, 2017:116)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat perputaran persediaan dapat menjamin kelancaran proses pengelolaan persediaanpada biaya yang minimum.

Menurut Jumingan (2017 : 109) tingkat perputaran persediaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata – rata}}$$

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan berarti risiko dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan karena persediaan habis terpakai (terjual) dengan cepat. Menurut Kasmir (2017 : 180) perputaran persediaan dapat diukur dengan rumus:

Perputaran persediaan = penjualan / persediaan

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu :

- 1) Membandingkan antara harga barang yang dijual dengan nilai persediaan
- 2) Membandingkan antara penjualan nilai persediaan.

Menurut Kasmir (2017 : 201) "*Return on Asset* atau *Return On Investment* merupakan "Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan." Sementara menurut Syafrida (2015:75) *Return on Asset* merupakan "Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan".

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang tersedia.

Menurut Munawir (2017 : 89) dipengaruhi dua faktor, yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit Margin*, yaitu besar keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Besarnya *Return On Asset* akan berubah jika ada perubahan profit margin atau asset turnover, baik masing-masing atau keduanya.

Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

Menurut Syafrida (2015 : 76) rumus untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik. Demikian pula sebaliknya, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif asosiatif.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan diselenggarakan di UD. Murah (Pengecer Pupuk Dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah . Lokasi penelitian ini bertempat di Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian diawali dengan melakukan pra penelitian untuk mengetahui informasi data yang ada dengan meminta data tentang data sekunder mengenai laporan rugi laba, neraca dan jumlah karyawan di UD. Murah (Pengecer Pupuk Dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah .

Waktu penelitian diawali bulan Maret 2025 dengan dilakukan survey awal dan sekaligus melakukan pendekatan dalam rangka permohonan izin untuk dapat surat rekomendasi dari UD. Murah (Pengecer Pupuk Dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Selanjutnya melakukan persiapan penelitian dengan menyusun usulan skripsi sampai bulan Mei 2025. Revisi usulan dan pengurusan izin penelitian dan pengambilan data, pelaksanaan penelitian, analisis hasil penelitian seta penyusunan laporan penelitian dibulan Juni - Juli 2025. Pelaksanaan ujian skripsi dan revisi skripsi direncanakan mulai bulan Juli sampai Agustus 2025.

Populasi Dan Sampel

Untuk penelitian ini yang menjadi populasi penelitian data sekunder tentang Laporan Keuangan yang terdiri dari neraca dan rugi laba selama 5 tahun (2020-2024) untuk menganalisis pengaruh rasio lancar dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk Dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Mengingat Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh rasio lancar dan perputaran persediaan terhadap *return on asset*, maka penulis menggunakan sampel laporan keuangan 5 tahun (2020-2024) yang terdiri dari neraca dan rugi laba pada UD. Murah (Pengecer Pupuk Dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah .

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter (*documentary data*). Data dokumenter merupakan data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang (data dokumenter) yang terpublikasi dan yang tidak terpublikasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis penggunaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari berbagai sumber bacaan yang berkaitan erat dengan masalah penelitian, baik berupa buku-buku ilmiah maupun peraturan perundang-undangan pada UD. Murah (Pengecer Pupuk Dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah . .
2. Studi Lapangan, yaitu dengan cara mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian yang dilakukan dengan cara :
 - a. Observasi, digunakan untuk memperoleh data dengan mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, ujuan dan perasaan.
 - b. Wawancara, digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan percakapan, baik formal maupun informal. Teknik ini digunakan dalam penelitian kuantitatif sebagai data tambahan penelitian.
 - c. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain. Dokumentasi bisa dilakukan dengan cara mencatat ulang, memotret, *fotocopy*, dll.

Teknik Analisis Data

Rumusan Masalah pada penelitian akan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan tahap-tahap sebagai berikut yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas Data. Uji Multikolinieritas, Analisis Koefisien Korelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Kofisien Determinasi, Uji Secara Simultan (Uji F), Uji Secara Parsial (Uji *t*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Sesuai dengan rumusan hipotesis penelitian ini adalah Ada pengaruh Rasio Lancar (X1) dan rsio perputaran total aset terhadap *return on asset* (Y) pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Untuk membuktikan jawaban hipotesis yang penulis kemukakan “diterima” atau “ditolak” dapat diketahui dari hasil perhitungan uji *t* (parsial) dari koefisien regresi dan uji F antara variabel X1 (Rasio Lancar) dan X2 (Perputaran persediaan) terhadap variabel Y (*return on asset*).

Berdasarkan hasil penilaian rata-rata data time series yang digunakan setiap item variabel X1 (Rasio Lancar), variabel X2 (Perputaran persediaan) dan variabel Y (*return on asset*) tersebut diatas, maka untuk menentukan nilai kolerasinya, dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *product moment*. Selanjutnya data-data pada tabel variabel Rasio Lancar (X1) dan Perputaran persediaan (X2) dan variabel *return on asset* (Y) dimasukkan *Program Windows SPSS 21* diproses untuk:

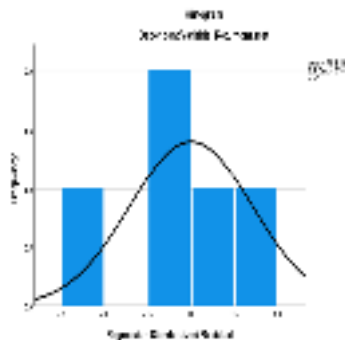
1) Analisa pengujian data

a) Uji Normalitas

Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini digunakan dua cara tersebut :

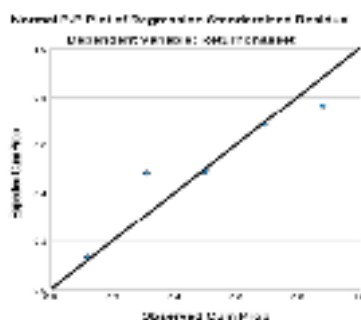
1) Analisa Grafik

Analisa grafik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisa grafik histogram. Pada grafik histogram, data yang mengikuti atau mendekati ditribusi normal adalah distribusi data yang berbentuk lonceng. Pada penelitian ini data pada grafik histogram berbentuk lonceng sehingga dapat disimpulkan distribusi datanya adalah normal. Dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Histogram Variabel Rasio Lancar , Perputaran Total Aset Dan *Return on asset*

Sumber : Hasil olahan SPSS 27



Sumber : Hasil olahan SPSS 27

Gambar 4.2 Grafik normal PP Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar dan grafik diatas (grafik histogram) menunjukkan bahwa distribusi data dari variabel Rasio Lancar, Perputaran persediaan dan *return on asset* mendekati normal, ini ditunjukkan titik-titik pada *scatter plot* terlihat mengikuti data disepanjang garis diagonal.

2) Analisa Statistik

Salah satu uji statistik untuk menguji normalitas adalah uji statistik kolmogorov Smirnov (K-S). Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis: Jika probabilitas (Asymp. Sig) dibawah 0,05 dan nilai KS Z diatas nilai Z untuk 0,05 sebesar 1,97, maka H_0 ditolak artinya data residual tidak berdistribusi normal, jika probabilitas diatas 0,05 dan nilai KS Z dibawah nilai Z untuk 0,05 yang sebesar 1,97, berarti data residual berdistribusi normal. Hasil uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.81304028
Most Extreme Differences	Absolute		.275
	Positive		.155
	Negative		-.275
Test Statistic			.275
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^e
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.		.262
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.250
		Upper Bound	.273

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil olahan SPSS 27

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig* sebesar 0.200 diatas nilai probabilitas 0,05 dan nilai Z Kolmorov Smirnov sebesar 0,262 lebih kecil dari nilai Z untuk sig 5 % yaitu 1,97 yang berarti ketiga data variabel tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Faktor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Apabila $VIF > 4$ atau 5 maka terdapat masalah multikolinearitas
- b) Apabila $VIF < 4$ atau 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

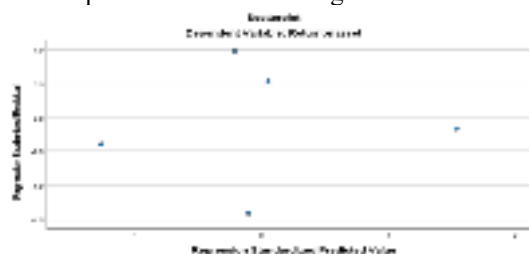
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
0.742	1.348
0.742	1.348

Sumber : Hasil Program Windows SPSS 27

Dari tabel 4.2 menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel yaitu Rasio Lancar dan Perputaran persediaan sebesar 1,348 maka dapat diketahui bahwa nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan tidak lebih besar dari 5, maka model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedasitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedasitas.



Sumber : Hasil olahan SPSS 27

Gambar 4.3 Hasil Pengujian Heteroskedasitas

Berdasarkan gambar 4.3 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hopotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Auto Korelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 ^a	.633	.266	1.14981	1.849

a. Predictors: (Constant), PerpPersediaan, Rasiolancar

b. Dependent Variable:

Returnonasset Sumber: Hasil

olahan SPSS 27

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.849. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 15, seta k = 2 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 0.9455 dan dU sebesar 1.5432 (lihat lampiran). Karena nilai DW (1.849) berada pada daerah antara dL dan ($4-dU$), yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

e) Analisis Korelasi

Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara Rasio Lancar (variabel X_1), Perputaran persediaan (variabel X_2) dan *return on asset* (variabel Y), maka nilai-nilai dari tabel tersebut diatas dapat dimasukkan ke dalam Program Windows SPSS 27, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Output Koefisien Korelasi Correlations

		Rasiolancar	PerpPersediaan	Returnonasset
Rasiolancar	Pearson Correlation	1	.508	.457
	Sig. (2-tailed)		.382	.439
	N	5	5	5
PerpPersediaan	Pearson Correlation	.508	1	-.328
	Sig. (2-tailed)	.382		.590
	N	5	5	5
Returnonasset	Pearson Correlation	.457	-.328	1
	Sig. (2-tailed)	.439	.590	
	N	5	5	5

Sumber: Hasil olahan SPSS 27

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara rasio lancar (X_1) dengan *return on asset* sebesar 0,457, dan hubungan yang negatif antara perputaran persediaan (X_2) dengan *return on asset* sebesar 0,328. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman Sugiyono yang terdapat pada Bab III, maka koefisien korelasi yang ditemukan antara rasio lancar dengan *return on asset* sebesar 0,457 termasuk kategori korelasi sedang positif, demikian juga hubungan antara perputaran persediaan (X_2) dengan *return on asset* sebesar 0,328 termasuk kategori korelasi rendah negatif. Jadi terdapat hubungan sedang positif dan rendah negatif masing-masing antara rasio lancar (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) dengan *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

f) Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio lancar (X_1) dan perputaran persediaan terhadap *return on asset* (Y) pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilakukan dengan menggunakan output SPSS koefisien determinasi (r^2) sebagai berikut:

Tabel 4.6

Output Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 ^a	.633	.266	1.14981	1.849

a. Predictors: (Constant), PerpPersediaan, Rasiolancar

b. Dependent Variable: Returnonasset Sumber:

Hasil olahan SPSS 27

Dari perhitungan tabel 4.6 diatas dapat diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,633, hal ini berarti bahwa yang terjadi pada variasi variabel terikat (*return on asset*) 63,3 % ditentukan oleh kedua variabel

bebas rasio lancar (X1) dan perputaran persediaan (X2) serta sisanya sebesar 36,7 % ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas oleh penulis.

g) Regresi Linier Berganda

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y, dilakukan dengan perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.7 Output koefisien Regresi Dan Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.018	9.390		3.623	.068
	Rasiolancar	.055	.033	.841	1.691	.233
	PerpPersediaan	-.015	.010	-.756	-1.519	.268

a. Dependent Variable: Returnonasset

Sumber : Hasil olahan SPSS 27

Dari perhitungan tabel 4.7 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 34,018 + 0,055X_1 - 0,015X_2$, hal ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta regresi sebesar 34,018, menunjukkan bahwa pada saat rasio lancar dan perputaran persediaan dengan kondisi konstan atau $X = 0$, maka *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 34,081.
- 2) Variabel X1 (rasio lancar) koefisien regresinya sebesar 0,055, mempunyai pengaruh positif terhadap Y (*return on asset*). Artinya apabila variabel rasio lancar semakin naik dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat meningkatkan *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 0,055 atau 5,5 %.
- 3) Variabel X2 (perputaran persediaan) koefisien regresinya sebesar 0,015 mempunyai pengaruh negatif terhadap Y (*return on asset*). Artinya apabila variabel perputaran persediaan semakin naik dengan asumsi variabel lain konstan, maka hal tersebut dapat menurunkan *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 0,015 atau 1,5 %.

Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis (Uji t)

1) Variabel Rasio Lancar

Setelah nilai koefisien regresi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menguji koefisien secara individu atau parsial. Hipotesis: Ada pengaruh Rasio Lancar terhadap *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

a). Langkah–langkah pengujian

$H_0 = b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel rasio lancar terhadap *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

$H_a = b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel rasio lancar terhadap *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

- b) Kriteria pengujian secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan $\alpha = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n - k$ atau $5 - 2 = 3$, hasil diketahui Untuk t tabel = 3,18245 dan t hitung = 1,691. Karena t hitung < t tabel, maka variabel rasio lancar (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset* berarti H_0 diterima, H_a ditolak.

- c) Kriteria pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (*P-value*) = 0,233 atau 23,3 % lebih besar dari 5% maka H_0 diterima, H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel rasio lancar (X1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti.

2) Variabel Perputaran Persediaan

Hipotesis: Ada pengaruh perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

a). Langkah–langkah pengujian

$H_0 = b_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh antara variabel perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

$H_a = b_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran persediaan terhadap *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

- b) Kriteria pengujian secara konvensional ditemukan bahwa pada taraf kesalahan $\alpha = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df = n-k$ atau $5-2=3$, hasil diketahui Untuk t tabel = 3,18245 dan t hitung = -1,519. Karena t hitung $< t$ tabel, maka variabel perputaran persediaan (X_2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset* berarti H_0 diterima, H_a ditolak.
- c) Kriteria pengujian secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P -value) = 0,268 atau 26,8 % lebih besar dari 5% maka H_0 diterima, H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran persediaan (X_2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti.
- b. Uji F (Secara Bersama-Sama/Simultan Atau Serempak)
- Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan yaitu: ada pengaruh antara variabel rasio lancar, perputaran persediaan secara serempak terhadap *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah, terbukti kebenarannya atau tidak dengan menggunakan uji F test. Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara bersama-sama.

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Serempak
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.556	2	2.278	1.723	.367 ^b
Residual	2.644	2	1.322		
Total	7.200	4			

a. Dependent Variable: Returnonasset

b. Predictors: (Constant), PerpPersediaan, Rasiolancar

Sumber : Hasil olahan SPSS 27

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variable Y .

- a. $H_0: b_1, b_2, = 0$: Artinya tidak ada pengaruh dari variabel rasio lancar dan perputaran persediaan secara serempak terhadap *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.
- b. $H_a: b_1, b_2, \neq 0$: Artinya ada pengaruh signifikan dari rasio lancar dan perputaran persediaan secara serempak terhadap *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

Kriteria pengujian

- Secara konvensional pada taraf nyata = 0,05 dengan df numetor = 2 dan df denominator = 5 (diperoleh dari hasil $df, (n-k-1) = (5-2-1) = 2$ diketahui F tabel = 19,00 dan F hitung = 1,723 Karena F hitung $< F$ Tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak sehingga variabel rasio lancar dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah,
- Secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya (P -value) = 0,367 atau 36,7 % lebih besar dari 5% maka H_0 diterima, H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel rasio lancar dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah, dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak terbukti diterima.

Pembahasan

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS versi 27 menunjukkan bahwa uji normalitas dilihat pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, sehingga nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> \alpha$ 0,05, dan Kolmogorov Smirnov Z sebesar 0,262 lebih kecil dari 1,97, maka data berdistribusi normal. sedangkan pada Uji Multikolinieritas dilihat bahwa variabel independen yaitu Rasio Lancar dan Perputaran persediaan memiliki nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor*) sebesar 1,348 (tidak melebihi 10), sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini. Dan pada Uji Heterokedastisitas dapat di lihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang teratur/tidak jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu

Y. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Pada model analisis regresi linier berganda diperoleh nilai Sig = 0,233 untuk variabel Rasio Lancar, yang berarti > dari kriteria signifikan (0,05), dengan demikian pengaruh Rasio Lancar terhadap *return on asset* tidak signifikan, sedangkan variabel Perputaran persediaan memperoleh sig 0,268 yang berarti > dari kriteria signifikan (0,05) sehingga dapat diartikan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Kemudian pada uji hipotesis secara serempak dengan menggunakan *model summary* dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,633 dan Sig.(2- tailed) 0,367, yang berarti pengaruh Rasio Lancar dan Perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 63,3 % dan sisanya 36,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Hasil penelitian ini sama hasil dengan penelitian yang dilakukan Dalilah Siagian (2018) dimana Perputaran persediaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih pada UD. Flamboyan Coconut Centre tahun 2015-2017. Demikian juga penelitian yang dilakukan Routine Puspa Hia dan Edang Kurniati (2021) menghasilkan Perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Lain hal penelitian yang dilakukan Riris Lestiowati S.Pd., M.M (2018) dimana Perputaran Persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Perusahaan akan lebih baik lagi untuk mengatasi semua hal dan membagi dan mengoptimalkan penggunaan aktiva lancarnya untuk membiayai hutang lancar dan membiayai aktivitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, balik lagi untuk mendapatkan kas serta kas yang dipergunakan akan kembali lagi digunakan untuk membayar hutang lancar intinya penggunaan aktiva lancar dan pembayaran hutang lancar akan selalu berputar terus dan sifatnya aktiva lancar harus lebih besar dari hutang lancarnya sehingga akan mempermudah kedepannya.

Dari hasil kedua penelitian tersebut sama-sama menyimpulkan bahwa Perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return on asset*, tetapi penelitian terdahulu yang dilakukan Riris Lestiowati S.Pd., M.M (2018) menyimpulkan secara parsial Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan, berbeda dengan hasil penelitian ini, dimana Perputaran persediaan, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*, secara serempak variabel Rasio Lancar dan Perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang pengaruh Rasio Lancar dan Perputaran persediaan terhadap *Return on Asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Berdasarkan koefisien korelasi antara variabel Rasio Lancar dengan *Return on Asset* diperoleh sebesar 0,457, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sedang dan positif. Variabel Perputaran Persediaan dengan *Return on Asset* diperoleh sebesar -0,328, maka terdapat hubungan rendah dan negatif pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh $Y = 34,018 + 0,055X_1 - 0,015X_2$ yang menunjukkan pengaruh positif Rasio Lancar (X_1) terhadap *Return on Asset* akan bertambah sebesar koefisien (0,055) apabila variabel Rasio Lancar (X_1) ditambah dengan satu satuan. Variabel Perputaran Persediaan (X_2) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Return on Asset* sebesar 0,015 pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Konstanta sebesar 34,018 menunjukkan bahwa Rasio Lancar, Perputaran persediaan dengan kondisi konstan atau $X = 0$, maka *Return on Asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah sebesar 34,018.
- Berdasarkan analisis Koefisien Determinasi yang diperoleh sebesar $0,633 = 63,3 \%$, hal ini bermakna bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Return on Asset* oleh variabel Rasio Lancar (X_1) dan variabel Perputaran Persediaan sebesar 63,3 % pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model sebesar 36,7%.
- Berdasarkan uji t (uji hipotesa) yang dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel didapat bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,691 < 3,18245$. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel dan probabilitas *value* yang diperoleh sebesar $0,233 > 0,05$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang tidak signifikan antara Rasio Lancar (X_1) terhadap *Return on Asset* (Y) pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah dan hipotesis yang diajukan ditolak. Untuk hipotesis pengaruh variabel Perputaran Persediaan (X_2) terhadap *Return on Asset* (Y) pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah juga tidak terbukti karena t hitung -1,519 lebih kecil dari pada t

tabel 3,18245 atau nilai probabilitas *value* sebesar $0,268 > \alpha 0,05$ (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa Perputaran persediaan (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

- e. Berdasarkan Uji F, dimana F hitung sebesar $1,723 < F_{\text{tabel}}$ sebesar 19,00 dan probabilitas signifikansi yang diperoleh sebesar $0,367 > \alpha 0,05$ sehingga hipotesis yang diajukan ada pengaruh Rasio Lancar dan Perputaran Persediaan secara serempak terhadap *Return on Asset* pada UD. Murah (Pengecer Pupuk dan Pestisida) Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah, ditolak atau tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2019. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan*. Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Andreas, Ardeni, Nugroho. 2017. *Konservatisme Akuntansi Di Indonesia*. Vol. 20 No.1. ISSN 1979-6471.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arum Puji Tri Lestari (2017) *Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. DAFTAR JURNAL
- Dalilah Siagian, (2018). *Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UD. Flamboyan Coconut Centre Batu Bara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam-Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Darsono, Azhari. 2016. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. *Dasar-Dasar. Ekonometrika*; Edisi 5, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.,
- Hadiguna, R.A. 2016. *Manajemen Rantai Pasok Agroindustri: Pendekatan Berkelanjutan untuk Pengukuran Kinerja dan Penilaian Risiko*. Padang: Andalas University Press.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media. Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive*. (Cetakan Ketiga). Jakarta:PT. Gramedia
- Juliandi, Azuar 2015. *Metedologi Penelitian Bisnis* (cetakan kedua). Medan:umsupress.
- Jumingan, 2017. *Analisis Laporan Keungan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan* (edisi kelima). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lina Oktafiani (2023). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjung Pinang.
- Munawir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan* (edisi keempat). Yogyakarta:Liberty.
- RirisLestiwati S.Pd., M.M (2018) *Analisis perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016*.
- Riyanto, Bambang. 2018. *Dasar–Dasar Perbelanjaan Perusahaan* (edisi keempat). Yogyakarta: BPFE
- Routine Puspa Hia dan Edang Kurniati (2021) *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. JAKP: Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Vol 4. No 2 Agustus 2021.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lufti. 2016. *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Edisi 2. Medan: USU Press
- STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah 2025, *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian Penyusunan Skripsi* ", Sibolga
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. (cetakan kedua belas) Bandung: alfabeta, CV
- Syafrida, Hani, 2015. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Umsu Press. Syamsudin, Lukman M.A, 2016. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Yenni Sofiana, and Sinta Veronika Hutabarat. "Analisis Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Perputaran piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Aktiva Tetap Pada Toko Surya Baru Sibolga Tahun 2018-2021." All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society 3.4 (2023): 104-115.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan R. F. H. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Sebelas, Buku Kesatu. In Jakarta: Salemba Empat.
- Wydia Indah Lestari (2016) *Pengaruh perputaran persediaan dan piutang dagang terhadap laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk yang terdaftar di BEI*. Skripsi, Universitas Pembangunan Panca Budi. Medan